

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa (Agustiani, 2009). Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terpengaruh, nekat, berani, emosi tinggi selalu ingin mencoba dan tidak mau ketinggalan. Pada masa-masa ini mereka merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba (Tamrin et al, 2013).

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. (BNN RI, 2009). Zat adiktif adalah bahan obat yang dalam organisme hidup menimbulkan kerja biologi jika disalahgunakan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) yakni keinginan untuk mencobanya kembali secara terus menerus. Salah satu jenis adiktif adalah inhalen yakni zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (*thinner*) penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak (BNN RI, 2007).

Aspek terjadinya perilaku menyimpang seperti *ngelem* pada remaja dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mereka mudah terpengaruh oleh orang lain, selain itu teman sebaya juga ikut mempengaruhi

remaja untuk berperilaku *ngelem* dikarenakan hanya untuk ikut-ikutan mencoba barang terlarang tersebut (Herningsih, 2014).

Menurut Yusnita (2015) *ngelem* adalah aktifitas menghirup lem yang mengandung zat pelarut atau sejenisnya dengan tujuan mendapat sensasi hati. Dampak penggunaan *ngelem* dapat menyebabkan kerusakan jaringan, ginjal, otak dan hati. Penggunaan *ngelem* menggunakan cara inhalasi dapat merusak sum-sum tulang, mimisan dan pengguna inhalasi berisiko mengalami kematian mendadak.

Secara global, *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 247 juta orang di antara umur 15-64 tahun pengguna narkoba pada tahun 2014 (UNODC, 2014 dalam Puspita, 2016). Data Badan Narkoba Nasional menyatakan bahwa pada tahun 2014 jumlah penyalahgunaan narkoba diperkirakan sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia (BNN RI, 2015).

Data Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 1,99 % dari jumlah seluruh penduduk Indonesia merupakan pengguna narkoba dengan perkiraan pengguna mencapai 2,56 % pada tahun 2013 dan rentang usia pengguna narkoba tersebut adalah 10-59 tahun. Remaja yang di kategorikan sebagai pengguna narkoba di Indonesia sekitar 14.000 orang yang dilakukan oleh badan narkotika nasional (BNN) tahun 2011 adalah pengguna narkoba yang paling banyak di gunakan adalah jenis narkoba seperti ganja, ekstasi, sabu,

dan ngelem. Pengguna narkoba pertama kali rata-rata pada usia remaja 16 tahun (Asti, 2014).

Data BNN Kota Pontianak, jumlah pengguna narkoba yang dilaporkan dari tahun 2014-2016 sebanyak 574 kasus. Jenis narkoba yang paling banyak digunakan adalah shabu sebanyak 201 dari 574 kasus yang ditangani sedangkan untuk penyalahgunaan lem menempati urutan ke dua. Usia dibawah 20 tahun merupakan kelompok tertinggi untuk pengguna kedua jenis narkoba tersebut. Sedangkan berdasarkan domisili Kecamatan Pontianak Timur merupakan penyumbang tertinggi penyalahgunaan narkoba di Kota Pontianak (BNN Kota Pontianak, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna, dkk, (2016), menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya dan status ekonomi merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wahyudi (2016) di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya diperoleh bahwa, sikap pengaruh teman sebaya dan peran keluarga merupakan yang berpengaruh terhadap perilaku ngelem remaja.

Penelitian Siti Chomariah (2015), bahwa faktor-faktor yang mendorong mulainya perilaku menghisap lem pada anak remaja di Kelurahan Sri Meranti disebabkan karena adanya agen sosialisasi yang tidak sempurna baik itu dari keluarga maupun kelompok bermain. Tidak sempurnanya sosialisasi dalam keluarga membuat peranan keluarga digantikan oleh agen sosialisasi lain seperti kelompok bermain atau lingkungan sekitar yang

mengakibatkan perbedaan nilai- nilai yang diajarkan dalam keluarga dengan nilai-nilai yang dipelajari dari luar keluarga.

Sedangkan penelitian Musmulyadi (2013), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan berperilaku *ngelem* dikarenakan oleh lingkungan atau teman sepermainannya. Mereka melakukan perilaku *ngelem* sebagai proses sosialisasi yang mereka peroleh dari anak jalanan lainya yang menjadi kelompok baru mereka teman-teman sebaya merupakan agen sosialisasi utama karena seorang anak belajar berinteraksi dengan orang-orang yang sebaya dengan dirinya.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pusat Pelayanan Anak Terpadu (PLAT) terhadap 10 orang remaja, 2 remaja pernah melakukan penyalahgunaan lem (*ngelem*). Dari hasil wawancara yang dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan *ngelem* yaitu, teman sebaya sebesar 20%, faktor ekonomi sebesar 20%, dan kurangnya pengetahuan sebesar 20%. Perilaku *ngelem* dipengaruhi juga oleh lingkungan dari teman sebaya yang merupakan anak jalanan, faktor ekonomi didalam keluarga juga merupakan salah penyebab perilaku *ngelem* pada remaja, faktor ekonomi juga mengakibatkan putus sekolah mengakibatkan mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik dari sekolah tentang aturan dan norma dalam masyarakat(Sumber Data Primer 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang gambaran “Perilaku “*Ngelem*” Pada Remaja Di Kota Pontianak”.

1.2 Rumusan Masalah

Penyalahgunaan lem adalah salah satu penyalahgunaan narkoba karena lem mengandung zat aditif, dan merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja untuk menimbulkan sensasi euporia didalam diri, perilaku menyimpang ini sangat berbahaya karena efek dari lem sendiri adalah depresan yang dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan kerusakan mental pada penggunaannya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana gambaran “ngelem remaja dikota Pontianak?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku “ngelem” remaja di kota Pontianak.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya terhadap perilaku “ngelem” pada remaja di kota Pontianak
2. Untuk mengetahui gambarantingkat pengetahuan terhadap perilaku “ngelem” remaja di kota Pontianak
3. Untuk mengetahui gambaran sikap terhadap perilaku remaja di kota Pontianak
4. Untuk mengetahui gambaran ekonomi sosial terhadap perilaku “ngelem” remaja di kota Pontianak

5. Untuk mengetahui gambaran antara peran keluarga terhadap perilaku “*ngelem*” pada remaja di kota Pontianak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

Menambah kepustakaan yang digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan. Selain itu, sebagai evaluasi kemampuan mahasiswa dalam menuangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dalam melakukan analisa suatu permasalahan kesehatan.

1.4.2 Bagi Institusi Terkait

Sebagai bahan bagi institusi yang terkait untuk penentuan kebijakan tentang perilaku menghisap lem pada remaja.

1.4.3 Bagi Peneliti

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap kondisi *real* dilapangan yang terkait dengan kenakalan remaja, terutama tentang perilaku menghisap lem

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Tabel Keaslian Penelitian

Nama	Judul penelitian	Tujuan peneliti	Metode peneliti	Hasil peneliti	Perbedaan peneliti

Candra, 2015	Perilaku ngelem pada remaja di Desa Berlimang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas	Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis perilaku ngelem yang dilakukan remaja di Desa Berlimang	Kualitatif, didukung dengan pengumpulan data berupa observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara	Kurang maksimalnya peran dari orang tua dalam mengawasi anaknya, pesatnya perkembangan globalisasi, cepat dan murah dan mudahnya mendapatkan lem	Metode peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan <i>kualitatif</i> dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
Nama	Judul penelitian	Tujuan peneliti	Metode peneliti	Hasil peneliti	Perbedaan peneliti
Murni Tamrin dkk, 2013	Studi perilaku ngelem pada remaja di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang	Tujuan umum: mendeskripsikan perilaku ngelem pada remaja di kecamatan paleteang kabupaten pinrang Tujuan khusus: mengetahui pengetahuan dan sikap	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan dengan melalui teknik FGD, <i>indepth interview</i> dan observasi	Hasil menunjukkan faktor-faktor yang mendorong perilaku ngelem pada remaja terdiri dari faktor internal, yaitu pengetahuan dan sikap dan faktor eksternal yaitu keluarga, teman sebaya dan ketersediaan lem	Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dan penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak
Siti chomariah, 2015	Perilaku menghisap lem pada anak remaja (studi khusus di Kota Pekanbaru Baru	Menganalisis latar belakang dan perilaku menghisap lem	Kualitatif dan teknik pengumpulan data <i>indepth interview</i> , observasi dan dokumentasi	Faktor yang mendorong mulainya perilaku menghisap lem pada anak remaja disebabkan karena adanya agen sosialisasi yang tidak sempurna baik itu dari keluarga maupun kelompok bermain	Tujuan peneliti sebelumnya ialah untuk menganalisis perilaku menghisap lem sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku remaja ngelem
Herningsih dkk, 2014	Penyebab terjadinya perilaku menyimpang	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan awal terjadinya	Deskriptif Kualitatif	Awal siswa terdorong melakukan aktivitas <i>ngelem</i>	Penelitian sebelumnya kualitatif, untuk melihat

	“ngelem” pada siswa di SMPN 3 Subah Kabupaten Sambas	perilaku menyimpang <i>ngelem</i>		karena merasa pusing, stress dan kurang perhatian dari orang tua, ikut-ikutan teman dan bosan	gambaran awal terjadinya <i>ngelem</i> sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif serta untuk melihat gambaran yang mempengaruhi remaja <i>ngelem</i>
Nama	Judul penelitian	Tujuan peneliti	Metode peneliti	Hasil peneliti	Perbedaan peneliti
Jonaidi dkk, 2013	Analisis sosiologi terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMA Pembangunan Kabupaten Melinau	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang	Kualitatif	Berkelahi di lingkungan sekolah, berpakaian tidak rapi, membolos, terlambat masuk sekolah, merokok menggunakan pakaian seragam sekolah, minum-minuman keras di luar sekolah, dan mengkonsumsi obat destror dan lem di luar sekolah	Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain observasional analitik dengan pendekatan <i>cress sectional</i>

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada remaja yang masuk data rehabilitasi di Pusat Layanan Anak Terpadu (PLAT) dinas Sosial Kota Pontianak.
2. Tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak.
3. Desain penelitian deskriptif analitik.

4. Variabel yang diteliti yaitu pengaruh teman sebaya, pengetahuan dan status ekonomi.